

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia masalah sampah merupakan masalah yang pelik karena kurangnya pemahaman masyarakat akan akibat yang ditimbulkan oleh sampah dan kurangnya dana pemerintah untuk pembuangan sampah yang baik. (Slamet, 2007). Indonesia merupakan salah satu dari 10 Negara yang menduduki populasi terbesar di dunia. Masalah ini tentu dapat memicu berbagai masalah lebih lanjut, termasuk masalah pengelolaan sampah. (Kurnia Nining, 2020)

Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2020 tercatat jumlah penduduk 270,20 juta jiwa, dengan luas daratan Indonesia 1,9 juta km², kepadatan penduduk Indonesia adalah 141 jiwa per km². Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyatakan timbulan sampah nasional sebesar 175.000 ton per hari atau setara 64 juta ton per tahun jika menggunakan asumsi timbulan sampah per orang per hari sebesar 0,7 kg.(Baqiroh, 2019)

Sampah sebagai hasil buangan dari kegiatan produksi dan konsumsi manusia, baik dalam bentuk padat, cair, maupun gas, merupakan sumber pencemaran lingkungan yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Permasalahan dalam penanganan sampah terjadi karena ketidakseimbangan antara produksi dan kemampuan mengelolanya, volume sampah terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan kegiatan masyarakat.(Sipangkar, 2018)

Salah satu permasalahan sampah yang cukup pelik adalah masalah sampah pasar, selain jumlahnya yang relatif banyak kegiatan yang ada baik jual beli dari pedagang ke konsumen atau dari pedagang ke pedagang secara tidak langsung, menyebabkan penumpukan sampah. Jenis barang yang diperdagangkan di suatu pasar mempengaruhi volume dan sifat sampah yang dihasilkan. Sampah pasar memiliki ciri khas, volume besar, kadar air tinggi, serta mudah membusuk.(Tiara, 2018)

Masalah yang ada di Pasar Goronggareng Kabupaten Magetan yaitu terdapat timbulan sampah di jalan los pasar dan disekitar kios pedagang terdapat sampah yang berserakan. Sampah tersebut dominan sampah organik yang berasal dari pedagang sayur dan buah. Sampah organik menjadi masalah karena sampah organik dapat dengan mudah diuraikan, namun apabila pengelolaan terhadap sampah organik tidak baik maka menimbulkan dampak buruk. Proses yang tergolong cepat tersebutlah yang mungkin akan menyebabkan berbagai penyakit bagi lingkungan dan timbulan sampah tersebut menjadi sarang lalat yang dapat menjadi perantara timbulnya penyakit

Berdasarkan data dari Kepala UPTD Pasar Goronggareng memiliki masalah besar terkait kebersihan pasar, terutama dalam timbulan sampah. Pasar Goronggareng memiliki luas 9.760 m² terdiri dari 665 pedagang keseluruhan, 255 pedagang sayur, 161 Pedagang Buah, 101 kios, 105 los , dan 5 petugas kebersihan. Terjadinya timbulan sampah di jalan los pedagang di Pasar Goronggareng berawal dari kesadaran perilaku pedagang terhadap kebersihan serta pengetahuan, sikap, dan tindakan pada setiap individu pedagang pasar yang sudah kebiasaan membuang sampah yang dihasilkan dari sisa dagangannya di sekitar kiosnya sendiri, dan dengan kurangnya ketersediaan tempat pewadahan sampah yang disediakan oleh pihak pasar mengakibatkan pedagang membuang sampah disekitar kiosnya sendiri. Seharusnya yang sesuai dengan peraturan yaitu untuk memudahkan penjual dan pembeli dalam membuang sampah, maka disetiap kios harus tersedia tempat sampah yang dibedakan yaitu sampah basah dan sampah kering dan tempat sampah yang digunakan harus terbuat dari bahan yang kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan. Tetapi kenyataan di Pasar Goronggareng disetiap kios pedagang terdapat satu tempat sampah yang terbuat dari anyaman bambu yang mengakibatkan sampah berserakan di sekitar kios pedagang dan menjadi timbulan sampah di jalan los pasar. Dari timbulan sampah mengakibatkan bau tidak sedap, dari segi estetika kurang enak dipandang, dan menjadi sarang lalat yang dapat menjadi perantara timbulnya penyakit. Mengurangi dampak terjadinya sampah berserakan dan

timbulan sampah di pasar maka perlu diteliti faktor yang mempengaruhi seperti perilaku pedagang dalam membuang sampah, faktor ketersediaan tempat sampah yang disediakan oleh pihak pengelola pasar, serta dukungan dari pihak UPTD Pasar Goranggareng dan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan untuk memberikan sosialisasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka layak dilakukan penelitian dengan judul “ **PERILAKU PEDAGANG TERKAIT DENGAN TIMBULAN SAMPAH DI PASAR GORANGGARENG KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2022** “

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, makadapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut ini :

1. Kondisi lingkungan Pasar Goranggareng kotor karena banyak sampah berserakan
2. Perilaku pedagang yang belum baik di antaranya perlakuan terhadap sampah telah tersedia tempat sampah, tetapi masih terdapat pedagang yang membuang sampah sembarangan.
3. Ketersediaan sarana tempat sampah yang tidak memenuhi standar di antaranya tempat sampah tidak dilengkapi dengan penutup dan terbuat dari bambu.

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah pada penelitian terutama pada variabel :

1. Timbulan Sampah
2. Perilaku meliputi : Faktor Predisposing (pengetahuan, sikap dan tindakan), Faktor Enabling (Ketersediaan tempat sampah) , Faktor Reinforcing (Dukungan dari pihak UPTD Pasar, dan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Magtean.)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Perilaku pedagang terkait dengan timbulan sampah di Pasar Goranggareng Kabupaten Magetan Tahun 2022”.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui perilaku pedagang terkait dengan timbulan sampah di Pasar Goranggareng Kabupaten Magetan Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai faktor Predisposing yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait dengan timbulan sampah di Pasar Goranggareng Kabupaten Magetan
- b. Menilai faktor Enabling terkait dengan timbulan sampah di Pasar Goranggareng Kabupaten Magetan
- c. Menilai faktor Reinforcing yang terkait dengan timbulan sampah di Pasar Goranggareng Kabupaten Magetan
- d. Menggambarkan keterkaitan timbulan sampah dengan perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) pedagang dalam penimbulan sampah di Pasar Goranggareng Kabupaten Magetan.
- e. Menggambarkan keterkaitan timbulan sampah dengan sarana pewardahan di Pasar Goranggareng Kabupaten Magetan.
- f. Menggambarkan keterkaitan timbulan sampah dengan faktor pendukung di Pasar Goranggareng Kabupaten Magetan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat digunakan sebagai aplikasi ilmu yang telah diperoleh dan dikuasai selama perkuliahan sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan.

2. Bagi Dinas Petugas Pasar

Sebagai masukan kepada pihak pengelola pasar khususnya dalam pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana pasar

3. Bagi Dinas Terkait

Sebagai bahan masukan serta pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Magetan khususnya Dinas Terkait seperti, (Dinas Pasar, Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Dinas Kesehatan dan Dinas Kebersihan) .

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan dan bahan rujukan atau masukan bagi beberapa pihak yang akan melakukan penelitian lanjutan.